

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen kurikulum dalam program keterampilan di madrasah menghadapi berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan pesatnya perkembangan zaman. Perubahan kebutuhan dunia kerja dan cepatnya kemajuan teknologi menuntut pihak madrasah untuk mampu menyesuaikan kurikulum agar tetap relevan dan aplikatif. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berubah, sehingga diperlukan upaya pembaruan kompetensi secara berkelanjutan. Dalam menghadapi kondisi ini, madrasah dituntut untuk bersikap bijak dan adaptif, salah satunya melalui kerja sama yang erat dengan dunia usaha dan industri. Kolaborasi tersebut diharapkan dapat membantu madrasah mengatasi kesulitan dalam pengembangan program keterampilan serta menciptakan lulusan yang siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Wakamad Kurikulum MAN 2 Banjarmasin Bapak Arbain S.Pd.

Kendala tentang manajemen kurikulum dalam program keterampilan ini sangat menjadi tantangan yang harus dihadapi, salah satu faktor utamanya ialah perkembangan zaman. Dalam hal tersebut pihak madrasah harus menyikapinya dengan bijak dan mengatasi kesulitan-kesulitan dengan terus memperbarui ilmu pengetahuan guru-guru sesuai dengan perkembangan zaman serta yang lebih penting bekerja sama dengan pihak dunia usaha dan industri untuk mengatasi kesulitan tersebut.¹

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dalam menghadapi tantangan global dan perkembangan dunia kerja yang semakin kompleks, peserta didik tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan seperti madrasah aliyah perlu

Wakamad Kurikulum MAN 2 Banjarmasin (Arbain Yusran, M.Pd.I)
https://drive.google.com/drive/folders/1vV-gdHdVPjL4BbWQXxwUYDdvHVDvSul?usp=drive_link

berinovasi dalam menyusun dan mengimplementasikan kurikulum yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif melalui program keterampilan.

MAN 2 Banjarmasin merupakan salah satu madrasah aliyah negeri yang telah mengembangkan program keterampilan sebagai bagian dari kurikulumnya. Program ini bertujuan memberikan bekal keterampilan kepada peserta didik agar mampu bersaing di dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, keberhasilan program keterampilan tersebut sangat bergantung pada bagaimana manajemen kurikulumnya dijalankan—baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Meskipun program keterampilan telah berjalan, masih ditemukan berbagai kendala di lapangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya guru keterampilan yang profesional, serta sistem evaluasi yang belum terstandarisasi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana manajemen kurikulum program keterampilan di MAN 2 Banjarmasin, serta mengkaji sejauh mana efektivitasnya dalam mendukung pencapaian kompetensi siswa.

Kurikulum memegang peranan penting dalam membentuk kegiatan pendidikan secara menyeluruh. Dengan menyadari pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan dampaknya terhadap pengembangan manusia, jelaslah bahwa penyusunan kurikulum yang efektif memerlukan landasan yang kuat dan dapat diandalkan.

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum penting bukan hanya bagi para pengembang kurikulum yang menyusun kurikulum ideal, tetapi yang terpenting, prinsip-prinsip tersebut harus dipahami dan berfungsi sebagai landasan bagi mereka yang melaksanakan kurikulum – konselor, guru, dan semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam organisasi pendidikan. Prinsip-prinsip ini memberikan arahan yang diperlukan untuk pelaksanaan kurikulum yang efektif di semua tingkat pendidikan. Pengembangan dan penyempurnaan kurikulum tidak bisa dilakukan sembarangan. Berbagai landasan pemikiran yang kuat diperlukan untuk

mendukung proses pelaksanaan pelatihan agar dapat mempermudah tercapainya tujuan pelatihan dan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.²

Kurikulum memegang peranan krusial dalam pelaksanaan pendidikan. Di dalamnya terkandung berbagai unsur, seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, susunan program, serta pengorganisasian dan metode pengajaran. Oleh sebab itu, keberadaan kurikulum dalam pendidikan sangatlah mutlak.

Pengelolaan kurikulum menjadi elemen fundamental dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Proses ini melibatkan serangkaian tahapan mulai dari penyusunan rencana, penataan sistem, implementasi, hingga penilaian guna menjamin terlaksananya program pendidikan secara optimal sesuai target yang telah dirumuskan. Dalam konteks pendidikan, kurikulum memiliki posisi strategis karena berfungsi sebagai pedoman proses belajar sekaligus penentu standar kompetensi yang wajib dikuasai siswa.

Proses pengembangan potensi diri dan peningkatan keahlian dapat dilaksanakan secara fleksibel baik dalam konteks formal maupun informal melalui pendidikan. Institusi pendidikan berfungsi sebagai wahana pembinaan intelektual dan moral yang selaras dengan ketentuan nasional serta cita-cita lembaga bersangkutan. Peran sekolah dan madrasah sangat vital dalam menunjang kemajuan pendidikan nasional, yang menjadi bukti komitmen pemerintah dalam menyediakan kesempatan belajar yang merata hingga ke wilayah terdepan. Hak untuk memperoleh pengajaran yang bermutu merupakan prinsip dasar yang harus dinikmati seluruh masyarakat tanpa diskriminasi.³

Madrasah Aliyah adalah lembaga pendidikan Islam yang didedikasikan untuk mempersiapkan siswanya memasuki jenjang pendidikan tinggi setelah lulus. Meskipun fokus utama pengajaran di madrasah ini adalah pada studi agama, lembaga ini juga perlu membekali siswa dengan keterampilan hidup praktis yang

² Asmendri. Teori & Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu dan Pendidikan Sekolah / Madrasah. Batusangkar: (STAIN Batusangkar. 2012) 41.

³ Kementerian Agama, "Kemang Siapkan MA Plus Keterampilan Era Digital 5.0".

dimasukkan ke dalam kurikulum. Di dunia global saat ini, pengembangan inovasi sangat penting untuk memastikan bahwa lulusan tetap relevan dan madrasah mempertahankan signifikansinya. Menanggapi tantangan ini, Kementerian Agama telah memperkenalkan kebijakan yang bertujuan untuk melaksanakan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah.

Di era globalisasi yang mendorong gaya hidup materialistik dan didukung pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, madrasah sering dianggap kurang mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia yang sarat teknologi. Hal ini tercermin dari ketidaksiapan kurikulum dan silabus yang umumnya digunakan oleh lembaga pendidikan Islam dalam merespons perubahan global. Akibatnya, ketika lulus, banyak siswa masih merasa bingung dengan bekal ilmu yang mereka dapatkan saat memasuki dunia kerja, bahkan tertinggal oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Madrasah menghadapi tantangan serius dalam hal mutu pendidikan dibanding sekolah formal. Persoalannya kompleks, mulai dari kurikulum yang terlalu padat, kualitas pengajar yang belum memadai, sistem manajemen yang kurang profesional, hingga keterbatasan sarana belajar. Ditambah lagi, sebagian besar peserta didik berasal dari kalangan kurang mampu dengan dasar akademik yang lemah. Tidak mengherankan jika masyarakat lebih memprioritaskan sekolah umum yang dinilai lebih menjamin masa depan anak-anak mereka.

Situasi ini sejatinya menjadi tantangan besar bagi pengelola Lembaga Pendidikan Islam, termasuk madrasah, untuk menciptakan sistem pendidikan yang kompetitif. Berbagai inisiatif pengembangan terus digulirkan guna meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih diminati masyarakat. Salah satunya melalui program keterampilan yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang mampu berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Langkah strategis yang perlu diambil madrasah adalah menghilangkan pemisahan antara ilmu agama dan umum, dengan mengembangkan kurikulum yang adaptif

terhadap kemajuan sains modern namun tetap mempertahankan identitas keislamannya.

Pendidikan memegang peranan krusial tidak hanya dalam perkembangan pribadi seseorang, melainkan juga dalam kemajuan suatu negara. Pendidikan berkualitas menjadi fondasi pembangunan, yaitu pendidikan yang dapat mengoptimalkan potensi peserta didik agar mampu menyelesaikan berbagai tantangan hidup. Pemikiran ini semakin relevan ketika seseorang memasuki dunia kerja dan bermasyarakat, dimana mereka dituntut untuk mengaplikasikan pengetahuan akademis sekaligus menyelesaikan persoalan kehidupan nyata.

Di era saat ini, peningkatan bakat dan keterampilan peserta didik khususnya di madrasah menjadi hal yang krusial. Fakta menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang hanya berfokus pada aspek kognitif dan transfer pengetahuan teoritis, tanpa memperhatikan pengembangan bakat dan keterampilan praktis siswa, telah menyebabkan banyak lulusan yang menganggur karena tidak memiliki bekal keterampilan yang cukup untuk masa depan mereka.

Program keterampilan di Madrasah Aliyah merupakan sebuah inisiatif proaktif yang dirancang untuk menawarkan berbagai pilihan sesuai dengan minat siswa yang beragam. Hal yang membedakan program ini dari Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) adalah bahwa Madrasah Aliyah yang melaksanakan program keterampilan tetap mengikuti kurikulum standar yang berlaku, sembari memberikan kesempatan belajar tambahan yang disesuaikan dengan minat dan bakat masing-masing siswa. Kementerian Agama berkomitmen untuk meningkatkan program keterampilan bagi siswa Madrasah Aliyah, memastikan bahwa mereka lulus dengan keunggulan kompetitif di dunia kerja. Direktur Pendidikan Madrasah di Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama, menyatakan bahwa "madrasah keterampilan ini merupakan upaya

pemerintah untuk membekali lulusan dengan keterampilan hidup yang esensial, guna mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di pasar kerja”.⁴

Sebagai institusi pendidikan Islam, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin memiliki tanggung jawab untuk turut memajukan pendidikan Islam. Namun, mewujudkan madrasah ideal sesuai harapan bukanlah perkara mudah. Dengan reputasi yang dimilikinya, madrasah ini harus terus meningkatkan mutu pendidikan karena menjadi sekolah rujukan bagi madrasah lain. Tantangan semakin besar dengan adanya kebijakan otonomi pendidikan yang menuntut kemandirian dalam pengelolaan lembaga. Sistem pembelajaran yang selama ini hanya menekankan aspek kognitif perlu diperbarui dengan memberikan perhatian seimbang pada pengembangan afektif dan psikomotorik peserta didik.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin yaitu lembaga pendidikan ternama yang didukung oleh Kementerian Agama dan diakui kemampuannya dalam melaksanakan program keterampilan kejuruan. Salah satu inisiatif tersebut, yang dikenal dengan "Program Keterampilan MA Plus," diluncurkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam dan telah berkembang pesat di MAN 2 Banjarmasin. Peluncuran program ini disambut dengan antusias oleh guru dan siswa, yang menganggapnya sebagai tambahan yang berharga bagi komunitas madrasah. Inisiatif ini bertujuan untuk membekali lulusan dengan keterampilan yang sesuai dengan minat mereka, memastikan mereka memiliki kompetensi yang diperlukan untuk bidang keahlian tertentu. Hasilnya, siswa lulusan MAN 2 Banjarmasin akan memperoleh keterampilan *Hardskill* dan *Softskill* yang penting untuk berkembang di pasar kerja masa depan. Program keterampilan di MAN 2 Banjarmasin menawarkan berbagai jurusan, termasuk Teknologi Otomotif, Ilmu Komputer, Tata Busana, Pertanian dan Perikanan, Elektronik, Tata Boga.

Program Keterampilan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas peserta didik sekaligus memperbaiki mutu pendidikan secara menyeluruh.

⁴ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1023 Tahun 2016 Pedoman Penyelenggara Program Keterampilan di Madrasah Aliyah.

Keberhasilan pelaksanaan program ini tidak hanya akan menjadi nilai tambah tersendiri, tetapi juga diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MAN 2 Kota Banjarmasin.

Berbeda dengan kebanyakan madrasah yang tidak memiliki program keterampilan, MAN 2 Kota Banjarmasin justru mengadopsi sistem pendidikan vokasional seperti SMK. Namun, pelaksanaan program ini membutuhkan pengelolaan yang profesional. Hanya dengan manajemen yang terstruktur, Program Keterampilan di madrasah ini dapat berfungsi secara efektif.

Adapun alasan saya memilih lokasi penelitian di MAN 2 Banjarmasin ini karena dari segi akedemisi hanya di MAN 2 Banjarmasin menawarkan program keterampilan yang berada di Kota Banjarmasin khusus Madrasah. Dalam segi kepraktisan juga biaya penelitian relatif rendah karena lokasinya juga berdekatan dengan tempat tinggal saya, kemudian juga ketersediaan data dan aksesibilitas. Alasan etisnya izin penelitian mudah diperoleh dikarenakan sekolah sudah terdaftar dan diakui.

Berdasarkan uraian Dari latar belakang yang terpaparkan, muncul ketertarikan peneliti untuk mengkaji mekanisme perencanaan, pengorganisasian, penerapan/implementasi, dan evaluasi manajemen kurikulum program keterampilan. Kajian ini kemudian akan dituangkan dalam bentuk skripsi berjudul "Manajemen Kurikulum Dalam Program Keterampilan di MAN 2 Banjarmasin".

B. Definisi Oprasional/Istilah

Agar menghindari terjadinya kesalahan interpretasi terhadap judul penelitian ini, penulis perlu memberikan penjelasan mengenai makna dari istilah-istilah yang tercantum dalam judul "Manajemen Kurikulum Dalam Program Keterampilan di MAN 2 Banjarmasin". yaitu:

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen yaitu suatu proses pengelolaan sumber daya sekolah atau organisasi secara sistematis orang, uang, metode, bahan, mesin, dan pemasaran.

Menurut Hasibuan, manajemen merupakan suatu disiplin ilmu sekaligus seni dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya pendukung lainnya secara efektif dan efisien guna merealisasikan target yang telah ditetapkan. Sementara itu, Stoner memberikan pengertian yang berbeda dengan menyatakan bahwa manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan yang meliputi penyusunan rencana, penataan struktur, kepemimpinan, serta pengendalian terhadap aktivitas organisasi dengan memanfaatkan berbagai hal sumber daya yang ada demi tercapainya visi organisasi secara jelas.⁵

Menurut definisi di atas, manajemen secara umum didefinisikan sebagai proses pemanfaatan orang dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi.

Beberapa ahli pendidikan telah memaparkan konsep kurikulum, diantaranya adalah definisi kurikulum Ralph Tyler yang menyatakan bahwa semua pelajaran siswa dirancang dan dilaksanakan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikannya. Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, mendefinisikan pengorganisasian yaitu proses merancang struktur formal organisasi untuk memastikan bahwa tugas dan tanggung jawab dibagi dengan cara yang efisien, serta memberi wewenang kepada individu atau kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Menurut A. Glatthorn, kurikulum dapat dipahami sebagai seperangkat rancangan pembelajaran yang disusun untuk membimbing proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Rancangan ini umumnya mencakup berbagai dokumen akademik, standar kompetensi, serta pedoman implementasi di

⁵ Fitri Oviyanti, dkk. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. (Palembang: 2015). 3-4.

ruang kelas. Selain itu, kurikulum juga meliputi catatan pengalaman belajar peserta didik yang dirumuskan oleh tenaga ahli berpengalaman, dimana semua komponen tersebut ditempatkan dalam suatu sistem pembelajaran yang turut membentuk materi dan proses pendidikan.⁶

2. Program Keterampilan

Suatu program pada dasarnya merupakan pernyataan komprehensif yang memuat berbagai tujuan interdependen dan saling berhubungan untuk mencapai target bersama. Secara umum, program mencakup seluruh rangkaian aktivitas dalam satu kesatuan administratif atau serangkaian tujuan yang saling terkait dan saling mendukung, yang pelaksanaannya harus dilakukan secara terintegrasi dan simultan/bersamaan.⁷

Keterampilan termasuk dalam kategori *hard skill* atau kompetensi teknis yang bersifat praktis. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui pelatihan dan pembelajaran untuk mencapai keahlian spesifik dalam suatu bidang. Keberadaan keterampilan sangat penting guna menyelesaikan berbagai pekerjaan secara efektif dan efisien. Individu yang menguasai keterampilan khusus akan memiliki nilai lebih di pasar tenaga kerja.⁸

C. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum program keterampilan di MAN 2 Banjarmasin ?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum di MAN 2 Banjarmasin ?

⁶ Nurul Huda, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," *Al-Tanzim*, 2 (2017), 55.

⁷ Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), 349.

⁸ Slamet Heri Winarto, "Pengembangan Soft Skill dan Hard Skill dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan " dalam *Jurnal Cakrawala* Vol. X No. 2 September 2010, 147-148.

3. Bagaimana implementasi kurikulum program keterampilan di MAN 2 Banjarmasin ?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum program keterampilan di MAN 2 Banjarmasin ?

D. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui apa permasalahan yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program keterampilan di MAN 2 Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian manajemen kurikulum dalam program keterampilan di MAN 2 Banjarmasin
3. Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum program keterampilan di MAN 2 Banjarmasin
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum program keterampilan di MAN 2 Banjarmasin

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini yaitu:

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dengan menambah koleksi literatur pendidikan di perpustakaan fakultas, yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi untuk pengelolaan pendidikan Islam.

Bagi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Harapannya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam.

Bagi Peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada kalangan akademisi khususnya manajemen kurikulum serta bisa dipergunakan untuk bahan rujukan atau referensi

bagi peneliti yang lain untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai manajemen kurikulum.

F. Penelitian Terdehulu Yang Relevan

Nafi'atur Rahmawati dalam tesis berjudul *Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan Keterampilan Vokasional Peserta Didik (Studi Kasus di MAN 2 Kota Madiun)* yang disusun untuk Program Pascasarjana IAIN Ponorogo, mengkaji tiga aspek utama: (1) sistem rekrutmen siswa, (2) mekanisme penempatan siswa, dan (3) program pelatihan pengembangan keterampilan vokasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, sedangkan analisis data mengadopsi model interaktif Miles dan Huberman. Dalam temuan penelitian ini dapat disimpulkan proses rekrutmen dilaksanakan melalui sistem *active recruitment* yang mencakup (*Walk-ins*) calon siswa datang langsung ke madrasah untuk pendaftaran, (*Write-ins*) proses pendaftaran tertulis yang melibatkan orang tua/wali. kemudian Mekanisme Penempatan, berdasarkan hasil seleksi/tes standar yang diselenggarakan madrasah. Terakhir program pengembangan/mengimplementasikan, model pembelajaran berbasis praktik langsung (*hands-on learning*) kerjasama institusional dengan dunia industri dan pusat pelatihan vokasi.

Titik Kesamaan pada penelitian ini memiliki kesamaan dalam objek kajiannya, yaitu sama-sama mengkaji program keterampilan yang diimplementasikan di lingkungan madrasah dengan tujuan utama untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan peserta didik. Perbedaan mendasar terletak pada fokus kajiannya. Penelitian sebelumnya berfokus pada aspek pengelolaan peserta didik (manajemen kesiswaan) dalam upaya peningkatan keterampilan siswa. Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan lebih berfokus pada aspek pengelolaan kurikulum dalam penyelenggaraan program keterampilan tersebut.

Ismail Saleh dalam skripsi berjudul Peningkatan Kompetensi Siswa melalui Program Keterampilan Vokasional di SLB-B YPALB Karanganyar (Program Sarjana IAIN Surakarta) mengkaji efektivitas program vokasional dalam mengembangkan kompetensi psikomotorik peserta didik berkebutuhan khusus. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui Observasi lapangan, Wawancara mendalam, Studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Temuan Penelitian Program keterampilan vokasional dirancang sebagai program khusus untuk mengidentifikasi bakat siswa, mengembangkan kreativitas peserta didik. Implementasi Program dilaksanakan melalui pendekatan bertahap yang meliputi, pemberian pengalaman praktik langsung, pelatihan keterampilan terstruktur, monitoring perkembangan individu, pendampingan pengembangan diri intensif. Dampak Program Intervensi edukatif ini terbukti signifikan dalam peningkatan kompetensi psikomotorik, penguatan kapasitas praktis siswa, optimalisasi potensi vokasional peserta didik.

Meski sama-sama membahas program keterampilan, kedua penelitian berbeda fokus: penelitian referensi menguji peningkatan psikomotorik melalui program vokasional, sedangkan penelitian ini menganalisis pengelolaan kurikulumnya.⁹

Siti Abidah dalam tesis magister berjudul Manajemen Pengembangan Pendidikan Keterampilan Vokasional di MAN 15 Jakarta (Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) melakukan kajian mendalam tentang sistem pengelolaan program vokasi di madrasah tersebut. Studi ini secara khusus menganalisis model pengembangan pendidikan vokasional, implementasi sistem manajemen pendidikan keterampilan, dampak terhadap peningkatan kompetensi lulusan, relevansi dengan kebutuhan pasar kerja. Penelitian mengungkapkan bahwa MAN 15 Jakarta mengimplementasikan pengembangan pendidikan vokasional melalui

⁹ Ismail Saleh (2017), "Peningkatan Kompetensi Siswa melalui Program Keterampilan Vokasional di SLB-B YPALB Karanganyar", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

penerapan fungsi-fungsi manajemen secara komprehensif, perencanaan strategis program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan terstruktur, evaluasi berkelanjutan. Pendekatan sistematis yang meliputi analisis kebutuhan pasar kerja, penyusunan kurikulum berbasis kompetensi, pengintegrasian praktik kerja industri. Dampak positif terhadap peningkatan mutu lulusan, daya serap dunia kerja, relevansi pendidikan dengan kebutuhan industri.¹⁰

Muhammad Hanafian, “Manajemen Program Keterampilan di MAN 2 Banjarmasin”, Mahasiswa UIN Antasari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Fokus penelitian ini adalah menganalisis tentang manajemen program keterampilan di MAN 2 secara mendalam dari segi perencanaan, pengelolaan, dan pengevaluasian. Studi ini mengungkapkan implementasi manajemen program keterampilan di MAN 2 Banjarmasin yang dilaksanakan melalui pendekatan sistematis dan komprehensif. Proses tersebut mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi, semua bertujuan untuk mencapai standar pendidikan yang berkualitas tinggi. Selain memberikan pengetahuan akademis, madrasah ini juga berupaya untuk mempersiapkan para siswa menghadapi masa depan yang lebih baik. Hal ini dilakukan dengan mengajarkan keterampilan hidup (*life skills*) dalam berbagai bidang keterampilan yang tersedia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.¹¹

G. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan ini dibuat untuk menghindari kesalahan dalam penyusunan, agar tercegah dari kesalahan pengetikan saat menyajikan pembahasan masalah. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Siti Abidah, 2019, tentang “Manajemen Pengembangan Pendidikan Keterampilan Vokasional di MAN 15 Jakarta” program magister Manajemen Pendidikan Islam...

¹¹ Muhammad Hanafian (2022), “Manajemen Program Keterampilan di MAN 2 Banjarmasin”, UIN Antasari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

BAB I Pendahuluan, Bab ini akan menguraikan berbagai elemen kunci yang diperlukan untuk memahami penelitian. Pembahasan diawali dengan latar belakang masalah, diikuti oleh definisi operasional, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan studi terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, Bab ini membahas tentang teori dan kerangka pikir terkait pengetahuan manajemen, pengertian kurikulum beserta perencanaan, pengorganisasian, penerapan, serta evaluasi kurikulum, kemudian pengertian tentang program keterampilan.

BAB III Metode Penelitian, Bab ini mencakup elemen-elemen fundamental penelitian seperti Jenis dan Pendekatan yang dipilih, lokasi penelitian, beserta subjek dan objek yang dikaji. Di samping itu, dipaparkan pula informasi mengenai data dan sumber datanya, prosedur pengumpulan data, serta metode analisis data yang diterapkan. Penjelasan terkait teknik pengujian keabsahan dan kesahihan data pun turut dibahas secara menyeluruh.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Pada bagian ini dipaparkan berbagai temuan penelitian disertai dengan pembahasan mendalam mengenai hasil tersebut. Penjelasan akan disajikan secara detail dalam subbab-subbab terkait, sehingga semua dimensi dari hasil penelitian dan analisisnya dapat dipahami secara jelas.

BAB V Penutup, Keseluruhan penelitian dirangkum dalam bagian ini melalui kesimpulan dan masukan yang relevan. Karya tulis ini ditutup dengan penyajian daftar referensi, kelengkapan dokumen, dan identitas penulis.